

**ANALISA PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN TEH
ORGANIK DI KENAGARIAN AIE BATUMBUAK KECAMATAN
GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

OLEH

SILVIA RIZA SYAFRIAL
04115012



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN TEH ORGANIK DI
KENAGARIAN AIE BATUMBUAK KECAMATAN GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan teh organik di Kenagarian Aie Batumbuak, (2) Mengetahui keterlibatan unsur terkait dalam pelaksanaan program pengembangan teh organik, di Kenagarian Aie Batumbuak (3) Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan teh organik di Kenagarian Aie Batumbuak, (4) Memberikan alternatif penyelesaian masalah dalam pelaksanaan program pengembangan teh organik di Kenagarian Aie Batumbuak. Penelitian dilaksanakan di Nagari Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada bulan Juli - Agustus 2009. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) terhadap 5 kelompok tani peserta program pengembangan teh organik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan teh organik di Kenagarian Aie Batumbuak mulai dari sosialisasi, seleksi CP/CL, pelaksanaan program berupa kegiatan – kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan pengadaan bibit, pembuatan kebun bibit sudah berjalan sesuai dengan rencana serta kegiatan budidaya yang masih berjalan 50%; pembentukan dan pengembangan kelembagaan petani tidak sesuai dengan memorandum kerjasama karena penyuluh dari pihak Dishutbun tidak melakukan tugasnya; monitoring hanya dilakukan oleh Lembaga Cerdas. Unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan teh organik terdiri dari Dishutbun, Lembaga Cerdas dan Petani. Permasalahan yang dihadapi adalah secara teknis, sosial dan ekonomi. Secara teknis masih kurang tenaga penyuluh dari Dishutbun dan lokasi lahan teh yang jauh dan curam sehingga petani sulit membagi waktu untuk meninjau lokasi; secara sosial sulitnya merubah perilaku petani yang selalu mengharapkan bantuan dana dari Dinas dan kurangnya partisipasi petani untuk ikut pelatihan yang diberikan Lembaga Cerdas; secara ekonomi petani masih enggan mengeluarkan swadainya dan dana yang diberikan tidak tepat penggunaannya. Solusi pemecahan masalah secara teknis meningkatkan bimbingan teknis program oleh unsur terkait; secara sosial melakukan pendekatan secara partisipatif kepada petani; dan solusi ekonomi menambah pengalokasian dan yang tepat guna.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Dillon, 2004).

Revitalisasi pertanian harus diartikan sebagai pembangunan pertanian berkelanjutan yang meliputi pembangunan sektor-sektor pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman industri/obat, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, agroindustri dan agribisnis, atau semua kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan menggunakan sumber daya lahan, vegetasi, atau air secara substansial (Sinukaban, 2005).

Menurut Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Departemen Pertanian (2003), pembangunan pertanian merupakan suatu proses berkelanjutan dibidang pertanian dari upaya untuk mengembangkan kemampuan atau keberdayaan petani di dalam mengelola usaha taninya agar selalu mempunyai posisi, produktivitas, efisiensi, dan daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan dan berkeadilan. Melalui pembangunan pertanian, diharapkan penduduk pedesaan yang relatif miskin dan tersisih dari arus kemajuan pembangunan nasional akan dapat memberdayakan diri dalam proses dan dinamika pembangunan. Sementara itu, petani sendiri harus membangun kapasitas keberdayaannya dalam wadah kerjasama yang memiliki disiplin dan loyalitas yang tinggi seperti kelompok tani, koperasi, dan berbagai kemitraan agribisnis.

Upaya pemberdayaan ekonomi rakyat intinya adalah peningkatan akses rakyat terhadap sumber daya produktif. Sebab itu dalam pendekatan pembangunan ekonomi kearah kekuatan rakyat dan berpotensi disetiap daerah,

menjadi tulang punggung perekonomian. Kemampuan rakyat dan potensi sumber daya nasional yang dianggap juga dapat menciptakan pertumbuhan dan pemerataan terwujud sekaligus, karena itu strategi pembangunan ekonomi yang tepat untuk pembangunan ekonomi rakyat dan daerah adalah pembangunan pertanian. Salah satunya dengan menggali potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh suatu daerah. Fauzi (2004) juga menyatakan pengembangan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan yang juga diarahkan untuk meningkatkan fungsi kawasan, yang mana dari basis kawasan diharapkan akan dapat memacu kegiatan-kegiatan lain masyarakat terutama pada aktivitas ekonomi.

Menurut Wyuliandari (2008), pembangunan di berbagai sektor selalu memunculkan dua sisi, positif dan negatif. Demikian pula disektor pertanian, lebih – lebih di saat manusia semakin menguasai teknologi yang berorientasi pada hasil yang sebesar – besarnya. Di tengah adanya dampak negatif dan positif, muncullah tren pertanian organik. Meski sebenarnya, dalam sejarah pertanian, pertanian organik bukan barang baru. Pertanian organik di Indonesia dikenal sekitar tahun 90-an. Munculnya pertanian organik di dorong kesadaran manusia untuk mengkonsumsi bahan makanan yang bebas dari bahan berbahaya termasuk residu pestisida. Tren ini juga didorong kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungannya. Pertanian organik merupakan cara bercocok tanam ramah lingkungan, ciri utama pertanian organik adalah penggunaan varietas lokal diikuti pemupukan dengan pupuk organik serta pengendalian hama juga dengan pestisida alami. Di Indonesia sendiri tren organik sendiri sudah banyak diterapkan, contohnya saja tanaman sayuran dan buah – buahan.

Semakin meningkatnya kerusakan lingkungan akibat penjarahan hutan, perambahan hutan, *over* eksploitasi sumber daya alam, polusi (tanah, air, dan udara) dan *poor agriculture practice* melatar belakangi dimulainya kembali pertanian organik. Selain itu tuntutan globalisasi yang menginginkan produk yang bebas residu pestisida telah meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya kesehatan. Untuk mendukung tuntutan pasar dan kesehatan perdagangan internasional maka WHO dan FAO telah membentuk komisi internasional “*Codex*

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Program pengembangan teh organik di Kenagarian Aie Batumbuak Kecamatan Gunung Talang merupakan program Dishutbun dimana Dishutbun bekerjasama dengan pihak Lembaga Cerdas untuk membantu dalam program ini. Hal yang kurang sesuai dalam pelaksanaan program ini adalah kegiatan budidaya dalam program ini masih berjalan lambat, dimana realisasi penanaman mulai pertengahan Oktober 2008 hingga Agustus 2009 masih berjalan 50 % dimana dari 96 Ha lahan petani baru 48 Ha lahan petani telah ditanami teh organik. Selain itu kegiatan monitoring atau bimbingan hanya dilakukan oleh Lembaga Cerdas, sedangkan dari pihak Dishutbun masih sangat jarang untuk melakukan monitoring sehingga hal ini membuat kinerja dari Dishutbun kurang optimal.
2. Unsur yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan teh organik di Kenagarian Aie Batumbuak terdiri dari Dishutbun, Lembaga Cerdas dan petani teh organik. Dimana masing - masing unsur mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda - beda, tetapi saling berhubungan dan saling mendukung. Adapun pelaksanaan tugas oleh masing - masing unsur sesuai dengan memorandum kerjasama yang telah ditetapkan, hanya saja pihak Dishutbun belum optimal dalam menjalankan tugasnya, seperti membangun dan mengembangkan pembinaan budidaya teh organik dan pengembangan kemampuan petani Dishutbun bertugas melaksanakan kegiatan menempatkan penyuluhan, monitoring, memberikan solusi. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada petani adalah melalui penyuluhan. Frekuensi kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh Dishutbun adalah 2 kali seminggu. Namun dalam pelaksanaannya, penyuluhan hanya dilaksanakan 1 bulan sekali, bahkan sampai saat ini peranan

DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo, Robi. 2008. *Mengenal Pertanian Organik*. <http://www.mitrafm.com/> [2008/ 12/ 02]
- [Anonim]. 2005. *Pembangunan Pertanian*. <http://www.fp.brawijaya.ac.id/makalah.pdf>
- Asful, Ferdhinal. 1999. *Analisis Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman sebagai Komoditi Unggulan dalam Kerangka Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Studi Kasus di Desa Taratak Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota)*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Group: Jakarta
- CERDAS. 2008. *Syarat dan Ketentuan Teknis Budidaya 1*
- Cheriatna. 2002. *Prospek Pertanian Organik di Indonesia*. <http://i-organik.blogspot.com> [2009/01/14]
- Dalle, Daniel Sulekale. Artikel Th.II/No.2/april 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Diera Otonomi daerah*. www.ekonomirakyat.org [15 Februari 2008].
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Deck, Mc. 2007. *Arti Pertanian Organik*. <http://www.id.shvoong.com> [2009/01/12]
- Departemen Pertanian. 2002. *Pedoman Umum Proyek Ketahanan Pangan*. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2003. *Pedoman Operasional Pengembangan Kawasan Agropolitan*. BPSDM. Jakarta
- Destianto, Aria Chandra. 2002. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Tani Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Kecamatan (Studi Kasus di Desa Kupu Kecamatan Wanasani Kabupaten Brebes)*. [Tesis] UI: <http://www.digilib.ui.edu/opac>.
- Dewi, Rusfita. 1998. *Kontribusi Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan dan Pengambilan Keputusan*. [Skripsi]. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Dillon, H.S. 2004. *Pertanian Mandiri: Pertanian Membangun Bangsa*. Penebar Swadaya. Jakarta